

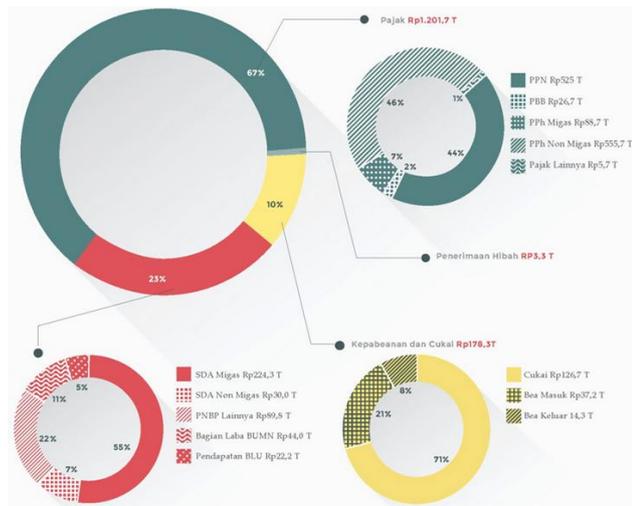
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki tiga sumber pendapatan negara yaitu dari penerimaan pajak (pajak dalam negeri dan luar negeri), penerimaan negara bukan pajak (PNBP), dan hibah. Pajak dalam negeri merupakan pajak penghasilan dari minyak gas, non minyak gas, pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BHTB), bea cukai, pajak lainnya dalam negeri, dan pajak perdagangan internasional. PNBP merupakan pendapatan sumber daya alam seperti minyak bumi, gas alam, pertambangan umum, sektor kehutanan, sektor perikanan, dan bagian pemerintah atas laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hibah merupakan sumber pendapatan negara dalam bentuk sumbangan dari hibah yang berasal dari negara lain, swasta dan pemerintah daerah yang tidak perlu dibayar kembali yang bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, tidak berlangsung terus menerus dan digunakan untuk kegiatan tertentu. (Direktorat Jenderal Keuangan, 2016).

Penerimaan pajak adalah sumber pendapatan terbesar bagi negara yang berkontribusi sebesar 67% dari seluruh penerimaan negara. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2015**  
 Sumber: Kementerian Keuangan RI (2015)

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Ada empat fungsi pajak yaitu fungsi anggaran (*budgetair*), fungsi mengatur (*regulerend*), fungsi stabilitas, dan fungsi redistribusi pendapatan. Fungsi anggaran adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Fungsi mengatur adalah pemerintah dapat mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan-kebijakannya. Fungsi stabilitas untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflansi dapat dikendalikan. Selain itu, fungsi redistribusi pendapatan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum (Waluyo, 2010).

Adapun yang paling utama dari fungsi di atas adalah fungsi anggaran. Fungsi anggaran ini memegang peranan sangat penting di Indonesia, karena sebagian besar pengeluaran negara dibiayai oleh sumber pajak. Disisi lain, pajak mendistribusikan kekayaan dari orang yang memiliki penghasilan tinggi kepada orang yang berpenghasilan rendah (Direktorat Jenderal Pajak, 2013). Berikut ini data realisasi penerimaan pajak negara tahun 2015:

**Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak tahun 2014 s.d 31 Oktober 2015**

| No. | Jenis Pajak          | Realisasi s.d 31 Oktober 2015 (dalam Milliar rupiah) |            |                 |
|-----|----------------------|--|------------|-----------------|
|     |                      | 2014   | 2015       | (%) 2014 - 2015 |
|     | <b>PPh Non Migas</b> | 360.628,97   | 397.688,98 | 10,28           |
|     | <b>PPN dan PPnBM</b> | 318.079,87   | 309.331,68 | (2,75)          |
| 1   | PPN Dalam Negeri     | 181.025,80   | 189.686,40 | 4,78            |
| 2   | PPN Impor            | 123.601,32   | 108.261,42 | (12,41)         |
| 3   | PPnBM Dalam Negeri   | 8.500,71   | 7.523,53   | (11,50)         |
| 4   | PPnBM Impor          | 4.819,74   | 3.635,28   | (24,58)         |
| 5   | PPN/PPnBM lainnya    | 132,30   | 223,58     | 69,00           |
|     | <b>PBB</b>           | 14.770,29  | 13.797,14  | (6,59)          |
|     | <b>Pajak Lainnya</b> | 4.859,15   | 4.374,74   | (9,97)          |
|     | <b>PPh Migas</b>     | 74.514,62  | 43.746,93  | (41,27)         |
|     | <b>Total</b>         | 772.852,89   | 768.957,47 | (0,50)          |

Sumber: Direktorat Jenderal Pajak (2015)

Berdasarkan tabel realisasi penerimaan pajak, penerimaan pajak tahun 2015 mencapai Rp 768,957 triliun. Dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya, penerimaan pajak mengalami penurunan sebesar 0,50%. Pada realisasi penerimaan pajak tahun 2015, beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang cukup baik walaupun sektor yang lainnya mengalami penurunan.

PPN dan PPnBm adalah realisasi penerimaan pajak kedua terbesar setelah PPh non migas. Menurut UU No. 42 tahun 2009, PPnBM merupakan pajak yang dikenakan pada barang yang tergolong mewah yang dilakukan oleh produsen (pengusaha) untuk menghasilkan atau mengimpor barang tersebut dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya. Kontribusi PPnBM dalam penerimaan pajak sebesar 1,45% yang diperoleh dari perbandingan penerimaan PPnBM dengan total penerimaan pajak pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penerimaan PPnBM baik dalam negeri maupun impor mengalami penurunan sebesar 36.08% dibanding dengan tahun 2014. Penurunan ini dipicu oleh kebijakan pemerintah yang menghapus beberapa barang dari daftar barang mewah yang wajib dikenakan PPnBM sejak tanggal 9 Juli 2015. Tujuan utama pemerintah menghapus PPnBM adalah untuk menjaga daya beli masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sedang melemah agar perekonomian tetap stabil dan ada keseimbangan beban masyarakat berpenghasilan rendah dan tinggi (Kementerian Keuangan, 2015). Walaupun kedepannya impor akan semakin meningkat tetapi pemerintah menanggulunginya dengan menaikkan tarif impor yaitu PPh 22 sebesar 10% pada barang-barang yang tidak dikenakan PPnBM dalam hal ini adalah barang elektronik yang sebelumnya sebesar 7.5% (PMK No. 16/PMK.010/2016).

Salah satu kategori barang yang tidak lagi dikenakan PPnBM adalah barang elektronik seperti televisi, kulkas, pemanas air, mesin cuci, pendingin udara, perekam video, kamera, kompor gas, proyektor, mesin pencuci piring, mesin pengering, dan oven listrik, yang harga jualnya di atas Rp 5.000.000. Menurut Ibrahim (2015), keputusan pemerintah ini disebabkan karena kondisi yang terjadi pada tahun 2015 ketika Rupiah melemah dan daya beli masyarakat berkurang khususnya pada barang elektronik sehingga harapannya dengan adanya penghapusan ini harga akan lebih rendah dan daya beli masyarakat akan

meningkat. Daya beli dapat dilihat dari beberapa faktor seperti status konsumen tersebut, pekerjaan, penghasilan, dan sebagainya. Dengan adanya penghapusan ini mengharuskan masyarakat sebagai konsumen lebih teliti dalam mengelola keuangan antara pendapatan dan pengeluaran yang berpengaruh terhadap daya beli.

Abdurrahman (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh PPN dan PPnBM terhadap daya beli konsumen pada kendaraan bermotor. Objek penelitian yang digunakan adalah konsumen kendaraan bermotor yang berada di wilayah Kota Tanjung Pinang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan uji signifikansi menggunakan uji F dan uji t. Hasil uji dalam penelitian ini adalah variabel PPN berpengaruh positif terhadap daya beli konsumen dan variabel PPnBM juga berpengaruh positif terhadap daya beli konsumen. Hasil uji regresi ditemukan bahwa variabel PPN dan PPnBM berpengaruh terhadap daya beli konsumen.

Sambur, Sondakh, dan Sabijono (2015) meneliti tentang bagaimana pengaruh PPN dan PPnBM terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas pengaruh PPN dan PPnBM terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor empat dan roda dua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara serentak PPN dan PPnBM berpengaruh signifikan terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor, dan secara parsial PPN tidak berpengaruh terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor, sedangkan PPnBM berpengaruh signifikan terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor.

Ratnasari dan Setiawan (2016) meneliti tentang pengaruh PPN dan pajak kendaraan bermotor tarif progresif terhadap daya beli kendaraan di Denpasar. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari pengaruh pengenaan PPN dan pajak kendaraan terhadap daya beli konsumen. Teknik pengambilan sampel digunakan *purposive sampling*. Teknik analisis regresi linear berganda dilakukan dengan hasil pengenaan PPN dan pajak kendaraan bermotor dengan tarif progresif terhadap daya beli konsumen memiliki pengaruh yang negatif. Pengenaan PPN dan pajak kendaraan bermotor masing-masing berpengaruh negatif terhadap daya beli konsumen.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan ini penting karena daya beli adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsumen dalam membeli suatu barang dimana dalam hal ini barang elektronik yang sudah dihapuskan pajaknya disebut pajak barang mewah. Penelitian ini akan dilakukan di kota Manado yang adalah salah satu kota yang memiliki tingkat konsumtif masyarakat yang cukup tinggi terutama untuk barang elektronik dan *gadget* (Tribun Manado, 2014). Kota Manado juga merasakan dampak perekonomian Indonesia yang menurun sehingga menurut Prasetyo dalam situs Tribun Manado (2015) daya beli masyarakat Manado pada barang elektronik mengalami penurunan hingga 30-50 persen dari penjualan. Tujuan dilakukan penelitian ini ingin melihat pengaruh penghapusan PPnBM ini terhadap daya beli masyarakat Kota Manado. Berdasarkan latar belakang tersebut menjadi dasar untuk dilakukannya penelitian dengan judul **Pengaruh Penghapusan PPnBM terhadap Daya Beli Masyarakat pada Barang Elektronik di Kota Manado.**

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi pada masalah penghapusan PPnBM, khususnya pada barang elektronik. Barang-barang elektronik yang dimaksud adalah televisi, lemari pendingin, pemanas air, mesin cuci, pendingin udara, perekam video, kamera, kompor gas, proyektor, mesin pencuci piring, mesin pengering, dan oven listrik. Daya beli masyarakat yang dimaksud dalam penulisan ini adalah tingkat konsumsi masyarakat pada barang elektronik.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penghapusan PPnBM berpengaruh terhadap daya beli masyarakat pada barang elektronik di Kota Manado yang diprosikan pada tingkat konsumsi masyarakat.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghapusan PPnBM terhadap daya beli masyarakat. Daya beli

masyarakat yang dimaksudkan adalah kemampuan seseorang dalam mengkonsumsi barang elektronik di Kota Manado yang diprosikan pada tingkat konsumsi masyarakat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi dalam dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat bagi para akademisi, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat bagi para praktisi yang melakukan atau yang pekerjaannya berhubungan dengan objek penelitian ini.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat mengungkapkan dan menggambarkan penghapusan PPnBM terhadap daya beli yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam perkembangan ilmu akuntansi di bidang perpajakan khususnya. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penghapusan PPnBM secara keseluruhan karena peraturan yang baru atau yang berkaitan dengan penghapusan PPnBM pada barang-barang lainnya selain elektronik.

### **1.5.2 Manfaat Empiris**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemerintah maupun Direktorat Jenderal Pajak terkait penghapusan PPnBM. Gambaran terkait penghapusan PPnBM yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat khususnya pada bidang elektronik. Manfaat juga diharapkan dapat dirasakan oleh pengusaha maupun konsumen.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini adalah bab yang mengawali penelitian yang akan dilakukan. Bab ini berisi latar belakang pemilihan judul, batasan

masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi landasan teori yang berhubungan dengan objek penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu serta model penelitian yang digunakan. Teori-teori yang digunakan sebagai dasar penulis dengan konsep yang diambil sebagai pendukung dalam penelitian ini. Selain landasan teori, bab ini juga menjelaskan penelitian terdahulu, dan bagan alur berpikir.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud seperti jenis penelitian, objek penelitian, metode dalam pengumpulan data, dan metode menganalisis data dalam penelitian ini.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis data yang telah diolah melalui aplikasi SPSS. Pada bagian ini juga membahas mengenai penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai analisis penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data dan yang diolah.

## **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisi tentang simpulan dan implikasi baik secara teoritis maupun empiris. Selain itu, pada bab ini berisi tentang keterbatasan penelitian sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk penelitian sebelumnya.